



Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Bebas Melalui Media Batu bagi Siswa SMPN 15 Mataram

Sahra

SMP Negeri 15 Mataram, Kota Mataram NTB

Corresponding Author. Email: sahra15041964@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve the creative writing skills of free poetry through stone media by applying the Jigsaw cooperative learning model. This research method is a classroom action research consisting of two cycles with the research subject, namely students of class VIII A SMPN 15 Mataram. The research instrument used observation and tests. The research data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed that the use of stone media could improve the creative writing skills of free poetry. The improvement of the quality of the learning process in cycle I showed an average value of 67.5 and 80.5 in cycle II. The average student assessment results were 4.2 with 85% activeness of the total students.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi bebas melalui media batu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan subjek penelitian yakni siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media batu dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi bebas. Peningkatan kualitas proses pembelajaran siklus I menunjukkan nilai rata-rata 67,5 dan 80,5 pada siklus II. Hasil penilaian siswa rata-rata 4,2 dengan keaktifan 85% dari jumlah siswa.

How to Cite: Sahra, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Bebas Melalui Media Batu bagi Siswa SMPN 15 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2892>

Article History

Received: 01-09-2020
Revised: 15-09-2020
Published: 01-10-2020

Key Words:

Writing Skills Creative,
Stone Media, Poetry.

Sejarah Artikel

Diterima: 01-09-2020
Direvisi: 15-09-2020
Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis,
Kreatif, Media Batu,
Puisi.

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 (20), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pembelajaran menurut Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011) kegiatan yang dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Perubahan perilaku dalam proses belajar harus dilakukan secara sadar, bersifat terus-menerus, dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah pada perubahan tersebut mencakup seluruh aspek perilaku. Proses penyesuaian perilaku, yang pada akhirnya sampai pada perubahan perilaku pada belajar inilah yang disebut dengan hasil belajar. Proses perubahan perilaku siswa didapat melalui interaksi antara siswa dengan lingkungan. Dari interaksi itulah terjadi serangkaian pengalaman belajar. Hamalik (2010) menjelaskan bahwa belajar bukan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Kegiatan tersebut dapat dihayati oleh seseorang yang sedang belajar. Demikian pula, belajar dapat



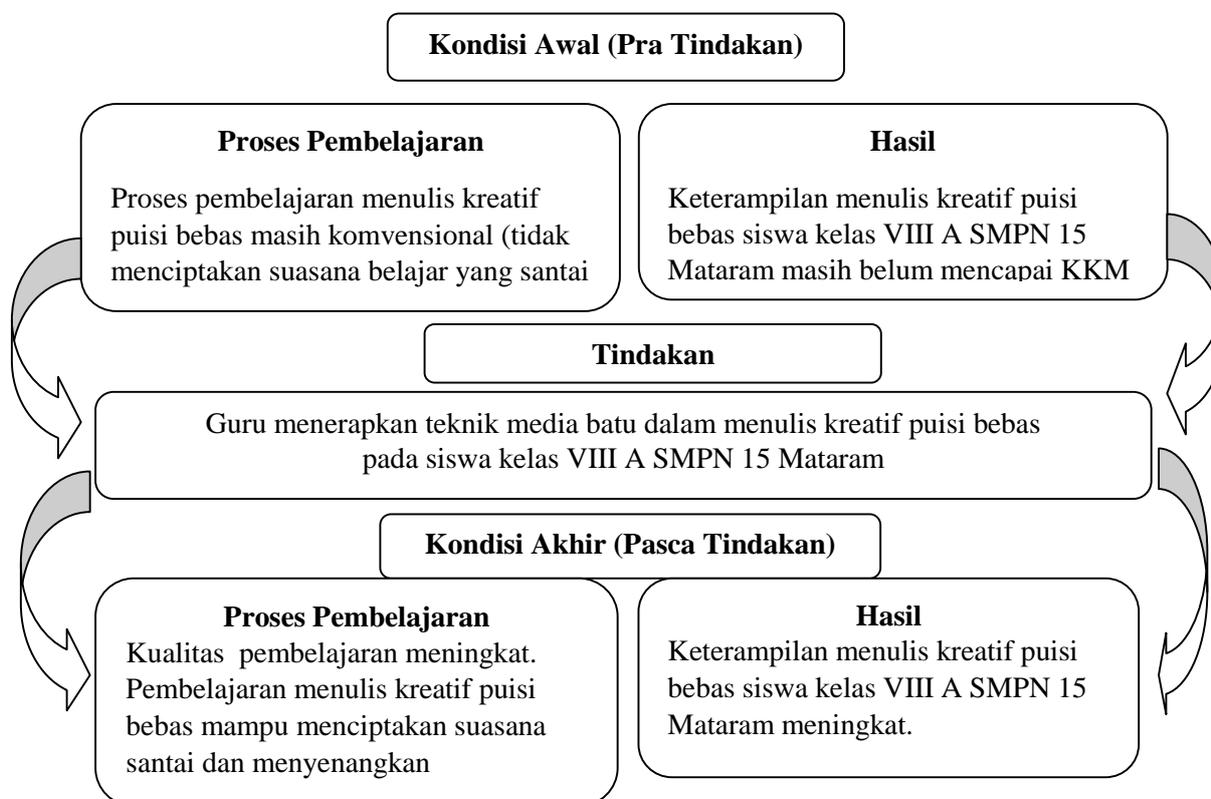
diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh siswa ada hubungannya dengan usaha yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa merupakan suatu proses pembelajaran.

Sumber belajar menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar. Sumber belajar dapat membangun pengetahuan dan keterampilan siswa. Tujuan utama dari sumber belajar adalah membantu siswa belajar, memahami, dan menguasai kemampuan, dan keterampilan baru, serta memotivasi siswa belajar lebih lanjut secara mandiri (Sitepu, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis kreatif puisi bebas dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar akan memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkret, dan tidak verbalistik karena benda-benda yang dijadikan sumber belajar berada di sekitar siswa. Keuntungan lain belajar dengan memanfaatkan media lingkungan adalah menghemat biaya, praktis, dan mudah dilakukan tidak memerlukan peralatan khusus karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Arsyad, 2011). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pembelajaran. Media lingkungan (baca: batu) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bebas lebih komunikatif sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan mudah dicerna siswa dibandingkan dengan media yang dikemas. Dengan media pembelajaran seperti itu diharapkan mampu menjawab persoalan keterampilan menulis merupakan hal tersulit dikuasai siswa dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Memang patut disadari, letak kesulitan dalam menulis siswa tidak hanya dalam mencari ide atau gagasan, tetapi juga dalam menerjemahkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis memerlukan sentuhan tangan guru kreatif dan media yang tepat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi bebas melalui media batu bagi siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian yakni siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi proses pembelajaran dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis puisi bebas digunakan teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggar diramu dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang; (2) Bagikan wacana atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana/tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya. Adapun kerangka desain penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Menulis Kreatif Puisi Bebas

Hasil Penelitian dan Pembahasan Inovasi Pembelajaran

Pemanfaatan lingkungan adalah menggunakan alam yang ada di sekitar siswa seperti media batu. Menurut Hamalik (2010) lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu merupakan faktor belajar yang penting, sehingga pemanfaatan lingkungan bisa dijadikan media dalam metode pembelajaran. Ide dasar atau ide utama penggunaan media batu dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bebas adalah ketika guru membutuhkan media yang tepat untuk menarik minat siswa menulis puisi. Inovasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah inovasi media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram setelah menggunakan media batu dalam menulis puisi bebas menunjukkan angka cukup bagus.

Rancangan Karya Inovasi Pembelajaran

Inovasi yang dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran bahasa Indonesia sub materi menulis puisi. Media pembelajaran ini berupa sebuah batu yang telah disiapkan dan diletakkan di dalam wadah berpasir di depan kelas. Untuk merangsang ide dan kreativitas siswa, diputar penggalan terakhir legenda Malin Kundang. Media pembelajaran ini mengacu pada konsep menulis kreatif puisi bebas media batu yang disandingkan dengan peribahasa batu sebagai panduan dalam menulis kreatif puisi bebas seperti terlihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 2. Konsep Dasar Penggunaan Media Batu

Petunjuk:

1. Media batu diletakkan di dalam wadah berpasir di depan kelas sebagai apersepsi.
2. Guru menjelaskan tentang sifat-sifat batu.
3. Guru menceritakan bagian akhir legenda Malin Kundang jadi batu sekitar 5 menit, untuk merangsang ide kreatif siswa.
4. Guru membagikan amplop berisi peribahasa batu yang telah disiapkan kepada masing-masing kelompok sambil berkata, “Ini ada titipan surat dari Malin Kundang, silakan kalian baca. Setelah surat kalian baca, buatlah puisi bebas kepada Malin Kundang!” Setiap amplop berisi peribahasa yang tidak sama. Tiap-tiap kelompok beranggotakan empat orang.
5. Siswa membuka amplop dan berdiskusi kemudian menulis puisi sesuai dengan arti peribahasa yang sekaligus menjadi tema puisi. Tiap-tiap peribahasa telah diartikan maknanya oleh guru. Pemenangnya adalah puisi memenuhi kriteria sebuah puisi.

Pertanyaan:

“Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan makna dari peribahasa batu yang telah kalian terima!”

Langkah Pembuatan Inovasi Pembelajaran

Jumlah siswa empat puluh (32) orang, maka dibagi menjadi Sembilan (8) kelompok masing-masing beranggotakan empat (4) orang. Amplop yang disiapkan guru sebanyak sembilan (8) buah dengan beserta sembilan (8) peribahasa batu di antaranya:

1. *Air besar batu bersibak* artinya persaudaraan (keluarga) menjadi cerai berai apabila terjadi perselisihan.
2. *Bagai batu jatuh ke lubuk* artinya hilang lenyap (orang yang meninggalkan tempat).
3. *Batu hitam tak bersanding* artinya tampaknya lemah lembut tetapi keras hatinya.
4. *Keras bagai batu tinggi bagai bukit* artinya tidak mau menuruti perintah.
5. *Menabur biji di atas batu* artinya memberi nasihat kepada orang yang tidak mau mengindahkannya (sia-sia).
6. *Intan disangka batu kelikir* artinya tidak pandai menghargai sesuatu.
7. *Ada udang di balik batu* artinya ada maksud tersembunyi.
8. *Mencampakkan batu keluar* artinya lebih suka berbuat baik kepada orang lain daripada keluarga sendiri.

Sebelum siswa menulis puisi bebas, guru menjelaskan bahwa semua peribahasa ada hubungannya dengan legenda Malin Kundang yang dikutuk jadi batu. Untuk menarik perhatian siswa, tiap-tiap memuat kartu bergambar meniatir Malin Kundang disertai peribahasa yang dibuat dengan komputer seperti di bawah ini.



Gambar 3. Kartu soal tampak depan dan belakang

Kartu berukuran bebas dibuat sebanyak 8 buah berwarna hitam dengan meniatkan gambar legenda Malin Kundang jadi batu, diunggah dari internet. Kartu bergambar dimaksud untuk lebih merangsang daya imajinasi siswa. Arti peribahasa di kartu dalam amplop merupakan tema yang diangkat siswa dalam menulis puisi bebas. Media batu yang ada di depan kelas merupakan jembatan untuk menajamkan ide kreatif siswa. Ketika inovasi pembelajaran ini diperkenalkan kepada guru Bahasa Indonesia di MGMP Kecamatan Selaparang Kota Mataram, beberapa guru tertarik dan mencoba untuk menerapkannya pada pembelajaran menulis kreatif puisi bebas di sekolah masing-masing. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kartu bermotif Malin Kundang jadi batu pada pembelajaran menulis kreatif puisi bebas melalui media batu, pada awal disebarkan angket pada kelompok kecil dapat disimpulkan:

1. Ketertarikan pada media batu rata-rata 96% (kriteria tinggi) dengan alasan menarik dan belum pernah dipraktikkan oleh guru Bahasa Indonesia yang lain.
2. Motivasi belajar menulis kreatif puisi bebas melalui media batu meningkat hingga 94% (kriteria tinggi).

Implementasi pada Pembelajaran

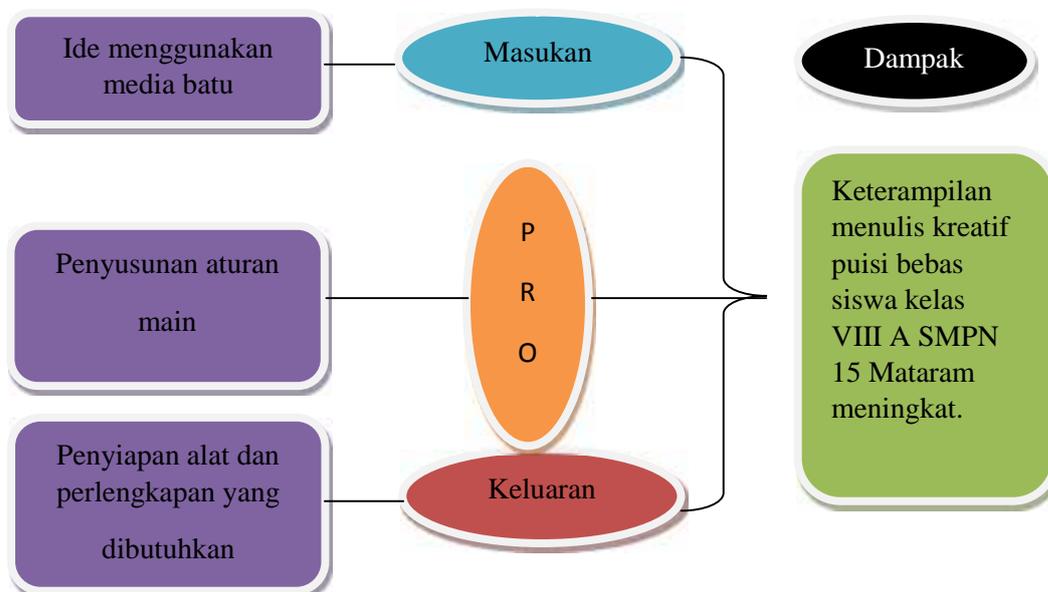
Penerapan media batu dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis kreatif puisi bebas pada siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas, secara berkelompok dan individu. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang peserta didik. Kegiatan disajikan berpedoman kepada silabus dan rancangan pembelajaran. Dengan digunakan media batu sebagai alat bantu mengajar, menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam berbuat semakin meningkat. Dari hasil pengamatan, siswa lebih senang dan gembira belajar menggunakan media batu dalam menulis puisi bebas. Diskusi berjalan dengan antusias. Siswa dapat menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur intrinsik puisi. Dengan dibuatnya inovasi media pembelajaran ini beberapa hal telah dapat dicapai antara lain: hasil belajar menulis kreatif puisi bebas mencapai KKM, pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Proses Penemuan/Pembaharuan

Proses penemuan media ini, dimulai ketika:

1. Data awal siswa belum memenuhi kriteria dalam menulis puisi.
2. Siswa tidak tertarik menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pelajaran menulis puisi terasa monoton dan membosankan. Tahap analisis awal yaitu menganalisis kurikulum, materi, kebutuhan guru, dan siswa terhadap pengembangan media yang dibutuhkan seperti terlihat pada bagan berikut:



Gambar 4. Bagan Alir Proses Penyusunan Menulis Puisi Media Batu

Aturan pelaksanaan:

- 1) Guru menyediakan batu, pasir, dan wadah sebagai miniatur Malin Kundang.
- 2) Guru menyiapkan amplop dan kartu peribahasa batu 8 buah.
- 3) Guru membagikan amplop kepada setiap kelompok berisi peribahasa yang menggunakan kata batu, kemudian memberi nama kelompok berdasarkan peribahasa di dalam amplop.
- 4) Setiap kelompok dan secara individu menyusun puisi berdasarkan peribahasa di dalam amplop dengan memperhatikan unsur intrinsik puisi.
- 5) Ketua kelompok dan secara individu mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
- 6) Anggota kelompok lain dan guru memberi tanggapan.

Aplikasi Praktis dalam Pembelajaran

Media batu ini diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa kelas VIII A di SMPN 15 Mataram pada materi menulis puisi bebas dengan memperhatikan diksi yang sesuai. Tahapan penggunaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran, kemudian ketua kelas memimpin pembacaan doa.
- 2) Ketua kelas meminta izin guru untuk bersama-sama menyanyikan Mars SMPN 15 Mataram.
- 3) Guru menyuruh 2 orang siswa menyampaikan resume tayangan video Panduan Praktis Menulis Puisi diproduksi oleh Kantor Pusat Bahasa Jakarta dan unsur intrinsik puisi pembelajaran pertemuan yang lalu.
- 4) Guru menayangkan tujuan pembelajaran, kemudian menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.



- 5) Guru membagikan amplop kepada setiap kelompok berisi peribahasa yang menggunakan kata batu, kemudian memberi nama kelompok berdasarkan peribahasa di dalam amplop.
- 6) Setiap kelompok menyusun puisi berdasarkan peribahasa di dalam amplop dengan memperhatikan unsur intrinsik puisi.
- 7) Ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 8) Anggota kelompok lain dan guru memberi tanggapan.
- 9) Secara individu siswa menulis puisi bebas yang lain dengan tema peribahasa yang menggunakan kata batu, kemudian mempresentasikan hasil kerja individu di depan kelas.
- 10) Siswa lain dan guru memberi tanggapan, kemudian menyimpulkan pembelajaran.
- 11) Ketua kelas beserta teman-temannya menyanyikan lagu Trima Kasih Guru (AFI Junior).
- 12) Guru memberi tugas untuk menulis puisi dalam buku harian bertema peribahasa tentang batu kemudian menutup pelajaran.

Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Dalam inovasi pembelajaran ini langkah-langkah yang akan diambil adalah melalui siklus. Pada masing-masing siklus menggambarkan proses pembelajaran menggunakan media batu sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas sebagai subjek penelitian.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan cara mengatasinya.
- 3) Menentukan judul penelitian.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran.
- 6) Membuat instrument, dan lain-lain.

Pelaksanaan Tindakan

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih bahan ajar, dan menyusun instrument yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan terutama yang berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan media batu dengan format yang disiapkan sebagai berikut: a) Lembar observasi guru; b) Lembar observasi siswa; c) Lembar kerja siswa; d) Lembar penilaian proses; e) Catatan harian; f) Angket siswa; g) Dokumentasi.

Siklus Tindakan

Direncanakan 2 siklus masing-masing siklus empat tahap yaitu: tahap I *perencanaan*, tahap II *pelaksanaan*, tahap III *observasi*, dan tahap IV *refleksi*. Untuk mendapatkan gambaran nyata pada masing-masing siklus pada setiap tahapan dapat dirinci sebagai berikut:

Deskripsi Siklus I

- 1) Tahap perencanaan (*planing*): a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; b) Menyiapkan alat dan sumber belajar; c) Menyusun lembar observasi; d) Menyusun instrumen penilaian.
- 2) Tahap pelaksanaan: a) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang direncanakan; b) Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa; c) Memberikan solusi terhadap semua permasalahan siswa selama proses pembelajaran; d) Mengadakan penilaian hasil.



- 3) Tahap observasi: Mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan menganalisis hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan tes tertulis siswa.
- 4) Tahap refleksi: a) Renungan hasil penilaian proses dan hasil tes tertulis: b) Mengadakan perbaikan dan penyempurnaan jenis kegiatan; c) Memberi perbaikan dan solusinya; d) Memberikan penguatan atas hasil yang diperoleh. e) Menyusun rencana tindak lanjut atas hasil capaian pada siklus yang telah dilakukan.

Deskripsi Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merujuk pada kegiatan pada siklus sebelumnya yang bersifat perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang perlu dibenahi. Jenis kegiatan mengacu kepada kegiatan siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Indikator Keberhasilan

- 1) Hasil belajar menulis kreatif puisi bebas siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram semester ganjil tahun 2018-2019 dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa memperoleh skor rata-rata 75.
- 2) Hasil belajar menulis kreatif puisi bebas siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram semester ganjil tahun 2018-2019 dinyatakan telah meningkat, jika 85% dari jumlah siswa nilai hasil kerja kelompok ≥ 80 mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Analisis Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Hasil observasi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bebas menggunakan media batu dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penilaian siswa tentang keaktifan selama proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 4,2
- 2) Hasil penilaian selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti diperoleh nilai rata-rata 67,5 pada siklus I dan 80,5 pada siklus ke II.
- 3) Siswa yang aktif rata-rata 85% dari jumlah siswa.

Melihat hasil dari penelitian dengan menggunakan media batu maka penelitian telah dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 80,5 sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II".

Diseminasi

Inovasi pembelajaran ini telah didesiminasikan dalam forum MGMP Bahasa Indonesia pada hari Jum'at 10 Maret 2019 dan mendapat tanggapan yang sangat baik dan tertarik untuk mempraktikkannya di sekolah masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Media batu mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis kreatif puisi bebas. (2) Pemanfaatan media batu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis kreatif puisi bebas. (3) Media batu dapat meningkatkan hasil belajar menulis kreatif puisi bebas bagi siswa kelas VIII A SMPN 15 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.



Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut, yakni Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran menulis siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Media batu ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas lainnya.

Daftar Pustaka

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 41-47. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 329-339. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2491>
- Sakti, H., & Parhan, H. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 226-231. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2744>
- Sitepu, Bintang Petrus. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selamet, I. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121-125. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2505>
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winkel. (2008). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.